

Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah

PESAGI

PROKLAMA
 Kami bangsa Indonesia dengan ini menyatakan Kemerdekaan
 Indonesia.
 Hal-hal yang mengenai pemerintahan kekuasaan dan dalam tempo yang se-
 selenggarakan dengan tjara laka-laki dan dalam tempo yang se-
 singkat-singkatnja.
 -
 Djakarta, hari 17 bulan 8 tahun 1945
 Atas nama bangsa Indonesia
 Soekarno/Soekarno

Pesagi

Volume

Nomor

Halaman

Bandar Lampung

ISSN

Editorial Team
Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah (PESAGI)

Editor in Chief

Muhammad Basri, S.Pd., M.Pd., Universitas Lampung, Indonesia

Editorial Board

Aprilia Triaristina, M.Pd., Universitas Lampung, Indonesia
Henry Susanto, Universitas Lampung, Indonesia
Yusuf Perdana, M.Pd, Universitas Lampung, Indonesia
Rinaldo Adi Pratama, S.Pd., M.Pd., Universitas Lampung, Indonesia
Dian Permata Sari, M.Pd., Universitas Lampung, Indonesia
Sumargono Sumargono, S.Pd., M.Pd., Universitas Lampung, Indonesia
Dr. Farida, M.Hum., Universitas Sriwijaya, Indonesia
Dr. Syarifudin M.Pd., Universitas Sriwijaya, Indonesia
Dr. Risma Margaretha Sinaga, M.Hum., Universitas Lampung, Indonesia

Managing Editor

Bayu Saputra, Universitas Lampung, Indonesia

Layouter

Nur Indah Lestari
Marzius Insani

Diterbitkan oleh:

**Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Lampung**

E-ISSN: 2775-7358

Gedung J, FKIP Unila, Jalan Prof. Dr. Soemantri Brodjonegoro No. 1.
Kelurahan Gedong Meneng, kecamatan Rajabasa, Bandar Lampung. Kode Pos. 35145
Website: jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/PES/

Halaman Judul	i
Editorial Team	ii
Daftar Isi	iii

Analisis Fungsi Perlengkapan Kacar-Kucur dalam Upacara Perkawinan Adat Jawa di Yosomulyo

Yuni Lutfiani Latifa, Risma Margaretha Sinaga, Muhammad Basri

Hubungan Model Problem Based Learning dengan Kemampuan Berfikir Kreatif Mata Pelajaran Sejarah

Indra Teja Lesmana, Syaiful M, Yustina Sri Ekwandari

DAMPAK PERANG VIETNAM TERHADAP PERKEMBANGAN KOMUNISME DI INDONESIA 1957-1966

Farlian Oktora Pramudia, Risma Margaretha Sinaga, Henry Susanto

Efisiensi Tradisi Ngeroras di Desa Wirata Agung Kecamatan Seputih Mataram Lampung Tengah

I Wayan Chandra, Risma Margaretha Sinaga, Syaiful M

Hubungan Disiplin Siswa dengan Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sekincau

Fuji Salimah, Ali Imron, Yustina Sri Ekwandari

Asal Usul Masyarakat di Tiyuh Karta Tulang Bawang Barat dalam Tuturan Tradisi Lisan

Diana Astuti, Syaiful M, Henry Susanto

Mitos Bagi Wanita Hamil pada Masyarakat Suku Jawa di Desa Muara Aman

Puji Umayah, Risma Margaretha Sinaga, Yustina Sri Ekwandari

Pengaruh Keterampilan Bertanya Guru Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas VIII

Desiana Hanifan, syaiful m, Yustina Sri Ekwandari

Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Karakter Peserta Didik Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Trimurjo

Lia Ratnawati, Maskun Maskun, Yustina Sri Ekwandari

Tabuh Rah pada Ritual Yajna Masyarakat Bali di Desa Balinuraga Kecamatan Way Panji

Wayan Winda Angel, Risma Margaretha Sinaga, Suparman Arif

Mitos Bagi Wanita Hamil pada Masyarakat Suku Jawa di Desa Muara Aman

Puji Umayah^{1*}, Risma M. Sinaga², Yustina Sri Ekwandari³
FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung
E-mail: pujiumahyah24@gmail.com HP. 085664241994

Received: April 15, 2019 Accepted: May 2, 2019 Online Published: May 2, 2019

Abstract: *Myths for Pregnant Women in Javanese Communities in Muara Aman Village.* The purpose of this study is to find out various myths about pregnant women who are still trusted by the Javanese people in Muara Aman Village and also their functions. This research uses interview data collection techniques, observation, and documentation, with the determination of informants using the snowball sampling technique. The results obtained in this study are that there are myths for pregnant women who are trusted by the Javanese people in Muara Aman Village, including myths in the form of (1) prohibitions on actions that should not be carried out during pregnancy; and (2) recommendations about actions that are believed to have good effect if done. Based on the myths that characterize the life of a pregnant woman there are functions that are beneficial to the life of pregnant women such as (1) educating, (2) raising awareness, and (3) appreciating.

Keywords: *functions, javanese myths, pregnant women*

Abstrak: **Mitos Bagi Wanita Hamil pada Masyarakat Suku Jawa di Desa Muara Aman.** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui berbagai mitos bagi wanita hamil yang masih dipercaya oleh masyarakat Suku Jawa di Desa Muara Aman dan juga fungsinya. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan penentuan informan menggunakan teknik *snowball sampling*. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah terdapat mitos bagi wanita hamil yang dipercaya oleh masyarakat Suku Jawa di Desa Muara Aman diantaranya mitos berupa (1) larangan tentang perbuatan yang tidak boleh dilakukan selama masa kehamilan; dan (2) anjuran tentang perbuatan yang dipercaya akan berdampak baik jika dilakukan. Berdasarkan mitos-mitos yang mewarnai kehidupan wanita hamil tersebut terdapat fungsi-fungsi yang bermanfaat bagi kehidupan wanita hamil seperti (1) mendidik, (2) menyadarkan, dan (3) menghargai.

Kata kunci: fungsi, mitos jawa, wanita hamil

PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia mayoritas adalah masyarakat yang memiliki tradisi-tradisi yang merupakan warisan dari nenek moyang, tradisi tersebut ada yang berupa tradisi lisan dan tradisi yang bentuknya bukan lisan. Tradisi lisan adalah suatu kumpulan segala sesuatu yang diketahui dan sesuatu yang biasa dikerjakan yang disampaikan dengan cara turun-temurun melalui lisan dan telah menjadi kebiasaan yang bersifat rutin dilakukan oleh masyarakat setempat dan menjadi sebuah tradisi. Tradisi lisan memiliki berbagai macam bentuk. Brunvand (dalam Endraswara, 2012: 200), membagi folklor lisan atau tradisi lisan ke dalam beberapa bentuk (*genre*) dimana salah satunya adalah mitos.

Mitos (*myth*) adalah cerita rakyat yang tokohnya para dewa atau makhluk setengah dewa yang terjadi di dunia lain atau masa lampau dan dianggap benar-benar terjadi oleh penganut cerita tersebut. Mitos berasal dari Bahasa Yunani *muthos* yang berarti dari mulut ke mulut, atau dengan kata lain cerita informal suatu suku yang diteruskan dari satu generasi ke generasi berikutnya (Christensen, 2008:310). Mitos biasanya berisi kisah mengenai asal usul alam semesta, dewa-dewa, dan hal-hal yang berbau supranatural lainnya, mitos bertujuan untuk meneruskan dan menstabilkan kebudayaan, memberikan petunjuk hidup, melegalisir aktivitas kebudayaan yang sulit dijelaskan dengan akal pikiran.

Istilah mitos sudah lama dikenal, bisa dikatakan mitos ialah sesuatu berupa wacana (bisa berupa cerita, asal-usul, atau keyakinan) di Indonesia sendiri keberadaan mitos

sangat erat kaitannya dengan adat istiadat atau budaya yang masih bersifat tradisional terutama pada sebagian masyarakat yang masih meyakini ajaran animisme dan dinamisme seperti yang kita tahu, Indonesia merupakan negara yang memiliki beragam kebudayaan dan adat istiadat yang berbeda-beda dari tiap-tiap daerah dan tentunya budaya tersebut memiliki ciri khas dan keunikannya masing-masing dan keberadaan mitos tersebut dapat dijumpai pula pada tiap-tiap daerah dengan keunikannya masing-masing, salah satu keunikan tersebut dapat dilihat pada kehidupan masyarakat Suku Jawa.

Dalam kehidupan masyarakat Suku Jawa banyak hal-hal yang berkaitan erat dengan mitos, hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya mitos yang mewarnai kehidupan mereka. Masyarakat Suku Jawa memandang mitos sebagai sebuah aturan kehidupan, dimana mereka percaya akan terhindar dari hal-hal buruk apabila mereka menjalankan serta mentaati apa yang ada dalam kebudayaan mereka termasuk hal-hal yang dimitoskan oleh karena itu, percaya atau yakin terhadap suatu mitos merupakan tuntutan yang akan menjauhkan dari terjadinya hal-hal buruk dalam menjalani proses kehidupan orang Jawa. Sejalan dengan yang dikatakan oleh Saksono (2012:60) budaya kepercayaan orang Jawa khususnya yang tinggal di daerah pedesaan sangat percaya dengan dunia gaib dan mitos yang didalamnya terdapat mitologi religius dikalangan masyarakat Jawa.

Mitos-mitos yang diwariskan oleh para leluhur secara lisan tersebut telah lama dipercaya oleh masyarakat Suku Jawa, dan mereka tetap mempertahankan kepercayaan

terhadap mitos hingga era modern seperti saat ini, dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang membuat semakin banyaknya masyarakat mengenyam dunia pendidikan dan pengetahuan tidak membuat masyarakat Jawa meninggalkan kepercayaan mereka terhadap mitos.

Mitos-mitos tersebut masih dapat dijumpai di daerah-daerah tertentu khususnya di daerah pedesaan, seperti halnya mitos yang ada dalam kehidupan masyarakat Suku Jawa yang hingga saat ini masih dilestarikan salah satunya yaitu adanya mitos-mitos dalam masa kehamilan.

Masa kehamilan dalam kehidupan masyarakat Jawa biasanya mengenal adanya mitos yang keberadaannya satu paket dengan larangan dan anjuran yang tidak boleh dilanggar. Orang Jawa bilang menentang mitos itu "*pamali*" (dosa) dan bisa berdampak buruk bagi yang menentangnya, sejalan dengan yang dikatakan oleh Van Peursen (2007:5) yang menyatakan bahwa pantangan/larangan dan anjuran adalah bagian dari mitos. Mitos yang diperuntukkan bagi wanita hamil ini termasuk kedalam mitos asal usul yang didalamnya menceritakan tentang asal mula kehidupan manusia didalam kandungan hingga terlahir ke dunia. Mitos bagi wanita hamil tersebut digunakan sebagai salah satu bentuk perlindungan bagi wanita yang sedang hamil dan mitos-mitos tersebut berlaku untuk membatasi perilaku wanita yang sedang hamil agar tidak melakukan perbuatan-perbuatan buruk.

Bagi semua pasangan yang sudah menikah, memiliki keturunan adalah sesuatu yang didambakan jadi

bisa dikatakan masa-masa kehamilan adalah masa yang membahagiakan bagi mereka, karena pentingnya fase tersebut seorang wanita yang sedang hamil akan mendapat perlindungan penuh oleh keluarganya selama masa kehamilan sampai ia melahirkan.

Menurut Bapak Sahri, salah satu tokoh masyarakat yang berada di Dusun II Desa Muara Aman mengungkapkan bahwa: "adanya mitos-mitos dalam masa kehamilan, tentunya berawal dari adanya kasus seperti terjadi hal-hal yang tidak diinginkan kepada bayi yang dilahirkan dan karena masyarakat Suku Jawa masih mempercayai hal-hal mistis, kejadian tersebut dikaitkan dengan adanya perbuatan buruk yang dilakukan orang tua sang bayi ketika mengandung oleh karena adanya rasa takut akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan tersebut, maka dibuatlah mitos-mitos yang diperuntukkan bagi wanita yang sedang dalam masa kehamilan" (wawancara dengan Bapak Sahri).

Mitos-mitos tersebut di ciptakan agar dapat dijadikan sebagai aturan kehidupan oleh masyarakat Suku Jawa, namun mitos yang diperuntukkan bagi wanita hamil juga dijadikan sebagai bentuk upaya untuk menjaga dan merawat bayi didalam kandungan sang ibu, selain itu mitos-mitos tersebut juga dapat dijadikan sebagai batasan tingkah laku dalam bertindak baik itu bagi wanita yang sedang hamil dan juga suaminya apabila mitos-mitos tersebut dilanggar para leluhur mengatakan akan terjadi hal buruk yang tidak diinginkan kepada bayi yang akan dilahirkan nantinya.

Pentingnya mentaati mitos wanita hamil ini karena berbeda dengan orang lain yang tidak hamil, mitos-mitos yang ia langgar hanya

akan berdampak bagi dirinya sendiri sedangkan bagi wanita yang sedang hamil, ada anak yang hidup dalam rahimnya sehingga akibat dari mitos-mitos yang dilanggarnya dipercaya akan berdampak pula bagi anak yang dikandungnya tersebut oleh karena itu mitos-mitos bagi wanita hamil tersebut tetap berkembang dan dipertahankan hingga saat ini oleh masyarakat Suku Jawa.

Masyarakat Suku Jawa di Desa Muara Aman, Kecamatan Bukit Kemuning, Kabupaten Lampung Utara sendiri masih percaya terhadap mitos bagi wanita hamil dan mitos tersebut masih dapat dijumpai dalam kehidupan masyarakatnya. Hal tersebut dapat dilihat ketika terjadi hal-hal buruk terhadap bayi yang dilahirkan, masyarakat selalu mengaitkannya dengan mitos yang mungkin mereka langgar sehingga mengakibatkan hal-hal yang tidak diinginkan benar-benar terjadi.

Masyarakat Jawa di Desa Muara Aman Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara mayoritas beragama Islam, tetapi pada kenyataannya masih meyakini kebenaran mitos. Hal demikian, memperlihatkan bahwa kepercayaan mitos dari orang-orang terdahulu masih digunakan, meskipun mereka telah memeluk suatu agama. Mereka mempercayai bahwa ketika mitos dilanggar, maka memiliki efek yang merugikan. Oleh karenanya, penulis bermaksud mengadakan penelitian untuk mengetahui lebih jauh mengenai bentuk-bentuk mitos bagi wanita hamil dan juga fungsi yang terkandung didalam mitos tersebut sehingga membuatnya masih dipercaya hingga era modern saat ini oleh masyarakat Suku Jawa di Desa Muara Aman, Kecamatan Bukit

Kemuning, Kabupaten Lampung Utara.

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah :
Apa sajakah bentuk mitos bagi wanita hamil yang masih dipercaya oleh masyarakat dan fungsi apa sajakah yang terkandung dalam mitos bagi wanita hamil sehingga membuatnya masih dipercaya oleh masyarakat Suku Jawa di Desa Muara Aman, Kecamatan Bukit Kemuning, Kabupaten Lampung Utara ?”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif ialah metode penelitian yang digunakan dengan hasil akhir berupa deskriptif atau penjelasan dan penjelasan tersebut didapatkan oleh peneliti dengan melalui proses panjang, penelitian dalam permasalahan ini merupakan penelitian kebudayaan yang memakai metode kualitatif yang pengumpulannya dilakukan dengan cara wawancara langsung kepada narasumber seperti yang dijelaskan oleh Moelong (1998:103).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dengan analisis data kualitatif, metode ini dipilih peneliti karena masalah yang akan diteliti merupakan masalah dalam kajian Ilmu Antropologi dan dalam proses pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara yang mengutamakan pendapat narasumber kemudian data tersebut akan dianalisis dengan hasil akhir berupa penjelasan atau deskripsi mengenai masalah yang diteliti.

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Muara Aman, Kecamatan Bukit Kemuning, Kabupaten Lampung Utara. Menurut Nawawi (1993:49) variabel penelitian merupakan beberapa gejala yang berfungsi sama dalam penelitian. Dengan demikian dapat kita ketahui variabel adalah sesuatu yang menjadi objek penelitian terhadap data yang diamati. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah mitos-mitos bagi wanita hamil yang masih dipercaya oleh masyarakat Suku Jawa di Desa Muara Aman, Kecamatan Bukit Kemuning, Kabupaten Lampung Utara.

Informan dalam penelitian ini adalah :Dukun bayi dan masyarakat Suku Jawa yang dianggap paham di Desa Muara Aman.

Teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *Snowball Sampling* ini peneliti memilih informan awal yaitu masyarakat setempat yang paham dengan memiliki pengetahuan yang luas dan pengalaman pribadi mengenai mitos-mitos bagi wanita hamil yang masih dipercaya oleh masyarakat Jawa di Desa Muara Aman tersebut kemudian informan awal tersebut akan menunjuk kepada individu lain yang cocok untuk dijadikan informan, begitu seterusnya hingga tidak lagi terdapat informasi yang bervariasi dari informan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi kelapangan (tempat penelitian) dan melakukan wawancara dengan informan dengan menggunakan panduan instrumen, dokumentasi hasil penelitian, dan studi

kepuustakaan untuk mendapatkan materi yang sesuai dengan penelitian.

Setelah menemukan sumber-sumber yang berkaitan dengan data yang dipergunakan dalam penelitian kemudian berlanjut ke langkah selanjutnya yaitu penganalisisan data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepercayaan Masyarakat Suku Jawa Terhadap Mitos Bagi Wanita Hamil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukandi Desa Muara Aman, masyarakat Suku Jawa masih percaya terhadap mitos-mitos bagi wanita hamil, dan mereka masih mempertahankan kepercayaan terhadap mitos-mitos tersebut agar budaya tradisi Jawa yang sudah ada sejak dahulu tetap terjaga, lestari dan bisa bertahan ditengah-tengah zaman yang semakin modern untuk tetap diwariskan secara turun-temurun kepada anak cucu orang Jawa hingga saat ini, seperti yang dikatakan oleh Bapak Saripudin, masyarakat Jawa di Desa Muara Aman masih percaya terhadap mitos-mitos bagi wanita hamil dan sudah menjadi tradisi masyarakat Jawa yang dipertahankan sejak dahulu (Wawancara Bapak Saripudin, 11 September 2017).

Sejak dahulu orang Jawa sangat mempercayai kebenaran dari mitos-mitos yang mereka yakini, dan berusaha untuk tetap melestarikan mitos-mitos tersebut dengan cara mewariskan kepercayaan tersebut kepada anak cucunya agar anak cucunya terhindar dari hal-hal buruk yang tidak diinginkan. Masyarakat Jawa di Desa Muara Aman masih mempertahankan kepercayaan terhadap mitos karena menyadari

bahwa mitos-mitos yang mereka yakini tersebut mengandung fungsi-fungsi baik yang bermanfaat bagi kehidupan orang Jawa sehari-hari (Wawancara Ibu Rusmini, 06 September 2017).

Tingginya kepercayaan terhadap mitos membuat para orang tua menyamarkan pesan secara tersirat melalui aturan-aturan yang dibuatnya, mereka menanamkan kepercayaan kepada anak cucunya dan menciptakan karakter yang baik. Mereka ingin anak cucunya jauh dari hal-hal buruk yang mungkin pernah mereka alami, maka dari itu mereka menyampaikan nasihat tersirat melalui mitos-mitos yang mereka buat dan sudah menjadi karakter orang Jawa apabila mereka ingin menyampaikan nasihat baik mereka selalu menyampaikannya secara tersirat atau dengan perumpamaan seperti contohnya mitos-mitos bagi wanita hamil ini (Wawancara Bapak Sukiwan, 10 September 2016).

Ada nilai-nilai baik yang ingin disampaikan oleh orang tua kepada anak cucunya melalui mitos-mitos tersebut dan nilai tersebut disampaikan secara tersirat melalui mitos-mitos dengan maksud agar orang Jawa itu selalu memiliki aturan dan etika moral yang baik, selalu patuh terhadap aturan dan nasihat dari orang tuanya dan dengan adanya penilaian seperti itu terhadap mitos para orang tua Jawa menganggap pelestarian mitos terhadap para generasi muda perlu dilakukan sehingga mitos-mitos bagi wanita hamil itu tetap bisa bertahan hingga kapanpun dari generasi ke generasi.

Kepercayaan masyarakat Jawa di Desa Muara Aman terhadap mitos juga diperkuat dengan adanya contoh

kasus-kasus yang benar-benar terjadi pada saat aturan yang telah dibuat oleh leluhur mereka tidak ditaati, ada beberapa kejadian-kejadian atau kasus-kasus yang terjadi di Desa Muara Aman yang dijadikan contoh dan selalu dikaitkan dengan mitos-mitos yang ada dalam aturan kehamilan.

Analisis Bentuk dan Fungsi Mitos Larangan Bagi Wanita Hamil

1. Mitos Larangan : Berfungsi untuk Mendidik

Diantara mitos-mitos larangan bagi wanita hamil dapat dilihat bahwa mitos tersebut dibuat dengan tujuan untuk mendidik dan memberikan pelajaran baru bagi wanita yang sedang hamil untuk selalu berhati-hati pada kehamilannya dan juga terdapat beberapa hal yang tidak baik jika dilakukan oleh wanita yang sedang hamil, mitos yang difungsikan untuk mendidik seperti diantaranya :

- a) Melarang wanita hamil untuk duduk didepan pintu atau ditengah-tengah pintu. Larangan ini mengajarkan wanita hamil untuk tidak menghalangi orang lain yang akan berlalu lalang dengan duduk didepan pintu karena orang lain akan merasa terganggu terlebih lagi dikhawatirkan akan membahayakan kehamilannya apabila orang yang akan berlalu lalang mengenai perut wanita hamil (menabrak) tentu itu akan membahayakan kandungannya oleh karenanya mitos ini tercipta.
- b) Wanita hamil dilarang untuk duduk diatas lumpang dan alu, karena hal tersebut adalah perbuatan yang tidak sopan pada dasarnya lumpang dan alu alat

yang biasanya digunakan untuk menumbuk makanan dan sangat tidak sopan apabila dijadikan tempat duduk.

- c) Larangan untuk menyingkirkan benda-benda dengan menggunakan kaki, mitos ini mengajarkan kepada wanita hamil untuk berperilaku sesuai dengan etika, pada dasarnya kaki bukanlah anggota tubuh yang digunakan untuk menyingkirkan benda dan hal itu sangat tidak disukai oleh orang tua karena menganggapnya tidak sopan sehingga leluhur Jawa membuat mitos-mitos ini agar menjauhkan wanita hamil dari perbuatan yang tidak sopan.
- d) Larangan mandi pada saat menjelang magrib atau malam hari dan wanita hamil juga dilarang keluar rumah pada malam hari, Mitos ini mengajarkan wanita hamil agar selalu menjaga kesehatannya dan salah satunya dengan tidak mandi pada malam hari dan keluar rumah pada malam hari karena akan berpengaruh terhadap kesehatan wanita hamil tersebut dan juga karena udara pada malam hari kurang baik untuk kesehatan terlebih bagi wanita yang sedang hamil.
- e) Wanita hamil juga dilarang untuk merendam cucian terlalu lama, mitos ini mengajarkan wanita hamil untuk menjauhi sifat malas dan menunda-nunda pekerjaan agar segala sesuatunya berjalan lancar sehingga leluhur Jawa membuat mitos ini untuk menyampaikan nasehat baik tersebut.
- f) Larangan untuk mematahkan ranting kayu, tujuan dari dibuatnya mitos ini adalah agar

wanita terutama yang sedang hamil tidak melakukan pekerjaan yang seharusnya tidak ia lakukan karena orang tua khawatir akan membahayakan kandungannya.

- g) Suami dari wanita yang sedang hamil juga dilarang untuk memancing ikan selama masa kehamilan istrinya, mitos ini disampaikan dengan tujuan menjelaskan kepada suami wanita yang sedang hamil untuk tidak memancing ikan selama masa kehamilan istrinya karena berdasarkan pengalaman leluhur Jawa percaya jika suami dari wanita yang sedang hamil memancing ikan maka akan berdampak cacat dengan bibir sumbing pada anak yang dikandung istrinya dan juga apabila suami dari wanita hamil memancing ia bisa saja menghabiskan waktunya diluar untuk memancing hingga sehari penuh dan tidak menjaga istrinya yang sedang hamil dirumah sehingga leluhur membuat mitos ini agar suami dari wanita yang sedang hamil selalu menjaga istrinya dirumah.
- h) Terdapat juga larangan untuk mempersiapkan perlengkapan bayi sebelum bayi dilahirkan, pasangan suami istri yang akan segera mempunyai anak tentunya akan merasa bahagia dan kebahagiaan itu sering mereka wujudkan dengan menyiapkan segala perlengkapan bayi jauh sebelum bayi dilahirkan namun, berdasarkan pengalaman yang dialami oleh orang tua mereka dulu apabila mempersiapkan perlengkapan bayi sebelum bayi itu lahir akan berdampak pada

keselamatan bayi yang dikandungnya karena hal ini dianggap mendahului ketentuan dari Tuhan sehingga dibuatlah mitos ini agar anak dan cucu mereka menghindari dan tidak mengalami hal buruk.

2. Mitos Larangan : Berfungsi untuk Menyardarkan

Mitos larangan bagi wanita hamil juga berfungsi untuk menyardarkan dimana terdapat larangan yang difungsikan sebagai pengingat dan menyardarkan wanita hamil dari hal-hal yang sebaiknya tidak ia lakukan mitos tersebut diantaranya :

- a) Larangan untuk tidak patuh terhadap suami dan orang tuanya, mitos ini mengajarkan kepada wanita hamil agar senantiasa patuh terhadap suami dan orang tuanya dan seperti yang kita tahu didalam agama apapun juga memang selalu diajarkan bahwa seorang istri harus patuh terhadap suaminya dan juga orang tuanya tidak hanya bagi wanita yang sedang hamil namun semua istri memang tidak boleh durhaka kepada suaminya dan juga orangtuanya namun, bagi wanita hamil sendiri dikhawatirkan perbuatan apabila ia durhaka kepada suami dan juga orang tuanya ini akan berdampak pula kepada anak yang dikandungnya, sehingga mitos ini dibuat untuk menjauhkan wanita hamil dari hal buruk akibat dari sifat durhakanya kepada suami dan juga orang tuanya.
- b) Larangan untuk “*mbatin*” atau menggomam/membicarakan orang lain, mitos ini mengajarkan dan menyardarkan

wanita hamil agar tidak membicarakan orang lain khususnya tentang keburukan orang tersebut karena tentu saja hal tersebut akan membuat orang lain terganggu dan juga merasa tersinggung jika orang tersebut mendengarnya.

- c) Wanita hamil juga dilarang untuk membenci orang lain secara berlebihan, mitos ini disampaikan dengan tujuan untuk menyardarkan wanita hamil dan juga suaminya agar tidak membenci orang lain, tentu hal ini merupakan perbuatan yang tidak baik dan mengganggu orang lain yang dibencinya selain itu, apabila wanita hamil terlalu membenci orang lain ia akan sulit mengatur emosi dirinya dan hal tersebut akan berdampak pada kesehatan psikologisnya sehingga dibuatlah mitos-mitos yang berfungsi menyardarkan ini agar wanita hamil terhindar dari hal-hal yang tidak baik.

3. Mitos Larangan : Berfungsi untuk Menghargai

Terdapat mitos-mitos larangan bagi wanita hamil yang mengajarkan wanita hamil untuk menghargai satu sama lain seperti misalnya :

- a) Larangan untuk mengejek dan menghina orang lain, mitos ini disampaikan dengan tujuan menjelaskan kepada wanita hamil dan juga suaminya bahwa mengejek dan menghina orang lain adalah perbuatan yang tidak baik dan akan berdampak pada dirinya dan juga bayi yang dikandungnya, dan mitos ini dibuat untuk menjauhkan wanita hamil dari perbuatan tercela dan menghina orang lain adalah perbuatan yang sama sekali

tidak dibenarkan sebagai sesama manusia harusnya saling menghargai, menghormati dan saling mengasihani satu sama lain.

- b) Wanita hamil dilarang untuk membunuh dan menyakiti hewan, tidak hanya diajarkan untuk saling menghargai sesama manusia, mitos ini juga mengajarkan wanita hamil untuk menghargai makhluk hidup lainnya sehingga wanita hamil tidak sembarang bertindak dengan membunuh dan menyakiti hewan, hewan juga termasuk ciptaan Tuhan yang harus dikasihani.
- c) Wanita hamil juga dilarang menutup jalan rumah hewan, mitos ini mengajarkan kepada wanita hamil dan juga suaminya untuk tidak bertindak sembarangan dan tidak mengganggu kehidupan makhluk hidup lainnya dan agar anak cucunya kelak menuruti perintah orang tuanya maka dibuatlah mitos ini agar wanita hamil menjauhi sifat buruk ini.

Analisis Bentuk dan Fungsi Mitos Anjuran Bagi Wanita Hamil

1. Mitos Anjuran : Berfungsi untuk Mendidik

Mitos anjuran bagi wanita hamil didalamnya terdapat fungsi yang sifatnya mendidik dan mengajarkan hal-hal baru dimana mitos anjuran tersebut mengajarkan kepada wanita hamil untuk selalu berhati-hati pada kehamilannya dan berdasarkan pengalaman orang Jawa yang pernah merasakan dampak baik saat melakukan apa yang dianjurkan, dari sanalah mereka belajar dan mewariskan nasehat tersebut kepada anak cucunya dalam bentuk mitos,

mitos yang berfungsi untuk mendidik seperti :

- a) Anjuran untuk tidak menunda mencuci piring setelah makan, mitos ini mengajarkan wanita hamil untuk menjauhi sifat pemalas salah satunya dengan cara seperti ini setelah makan sebaiknya piring yang sehabis digunakan langsung dicuci tidak ditunda-tunda, agar anjuran ini dilaksanakan dan ditaati oleh anak cucunya leluhur orang Jawa terdahulu menyampaikan nasehat baiknya melalui mitos anjuran ini.
- b) Anjuran untuk meletakkan piring di meja saat makan dan tidak *di songgo*, mitos ini mengajarkan kepada wanita hamil bagaimana tata cara makan yang baik, saat kita makan dan piringnya diletakkan di atas meja jam akan mengurangi resiko tumpah, berbeda dengan saat makan dengan piring *di songgo* maka kemungkinan tumpah dan piring terjatuh bisa saja terjadi dan untuk menghindari hal itu leluhur Jawa menyamakan aturan ini melalui mitos ini.
- c) Wanita hamil juga dianjurkan untuk meminum air kelapa muda, mitos ini berkaitan dengan kesehatan wanita hamil selain mengandung mitos air kelapa muda juga baik bagi kesehatan wanita hamil terlebih saat usia kandungan dalam masa trisemester yang terakhir. Kandungan yang terdapat pada air kelapa dapat berfungsi sebagai tambahan ion bagi wanita hamil yang sebentar lagi akan melahirkan dan tentunya membutuhkan banyak kekuatan. Oleh karena itu leluhur orang

Jawa menyampaikan pesan ini melalui mitos agar anak cucunya mau mentaati aturan ini.

- d) Ada juga kebiasaan-kebiasaan baru yang diajarkan kepada wanita hamil seperti anjuran untuk mengucapkan kalimat “*amit-amit jabang bayi*” orang tua Jawa akan selalu mengingatkan anaknya untuk tidak lupa mengucapkan kalimat ini saat melihat hal-hal yang tidak baik, mitos ini mengajarkan wanita hamil untuk selalu berhati-hati dan menjauhi hal-hal yang mengecewakan. Ungkapan “*amit-amit jabang bayi*” biasanya selalu diucapkan oleh wanita hamil dan dijadikan zikirnya wanita Jawa yang hamil saat mereka melihat sesuatu yang menakutkan dan berdasarkan pengalaman orang tua Jawa mereka percaya ungkapan ini dapat dijadikan sebagai bentuk penolakan atas hal-hal yang tidak diinginkan.
- e) Wanita hamil juga dianjurkan untuk meminta bedak bayi ketika menjenguk bayi yang baru lahir, orang tua Jawa menyampaikan nasehatnya untuk menghindari hal yang buruk berdasarkan pengalaman mereka terdahulu melalui mitos ini, dimana selama wanita hamil mereka akan rentan terkena gangguan *sawan* bayi yang akan mengganggu dirinya dan juga bayinya, salah satu cara yang dipercaya untuk menghindarinya yaitu dengan cara meminta bedak bayi yang baru lahir saat menjenguknya.
- f) Wanita hamil juga dianjurkan untuk makan menggunakan tempat yang besar, mitos ini mengajarkan kepada wanita

hamil untuk makan menggunakan tempat yang besar alih-alih agar mendapat kemudahan saat melahirkan nantinya sebenarnya mitos ini mengandung nasehat agar wanita hamil selalu sehat dengan terpenuhinya asupan makanan, dengan makan menggunakan tempat yang besar tentu porsi makannyapun menjadi banyak dan akan berdampak baik bagi kesehatan wanita hamil dan juga bayinya.

2. Mitos Anjuran : Berfungsi untuk Menyadarkan

Mitos larangan bagi wanita hamil juga berfungsi untuk menyadarkan dimana terdapat larangan yang difungsikan sebagai pengingat dan menyadarkan wanita hamil dari hal-hal yang sebaiknya tidak ia lakukan. Bagi mereka yang percaya kepada mitos, mitos-mitos tersebut memang dianggap memiliki kekuatan gaib ketika mitos itu dilaksanakan atau bahkan dilanggar. Masyarakat yang percaya dengan mitos menyadari bahwa hidup ini selalu berkaitan dengan kekuatan gaib di dunia lain dan akan selalu ada akibat dari perbuatan buruk yang mereka lakukan sehingga mereka dituntut untuk selalu menjaga sikap untuk selalu berbuat baik.

Mitos bagi wanita hamil yang memberikan aturan kepada wanita hamil ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk menyadarkan wanita hamil jika dirasa ia melakukan perbuatan yang buruk. Selain menyadarkan tentang bagaimana seharusnya mereka bertingkah laku selama hamil, dengan adanya mitos ini menjadikan generasi saat ini khususnya bagi yang sedang hamil

untuk selalu memiliki kesadaran budaya terhadap tradisi yang telah ada sejak lama. Kesadaran budaya adalah pengakuan serta tanggung jawab terhadap tradisi maupun budaya yang dimiliki suatu daerah, dan dilaksanakan sebagai kepentingan manusia secara keseluruhan.

Mitos anjuran bagi wanita hamil juga difungsikan untuk menyadarkan dimana dengan percaya dan mentaati mitos-mitos yang diwariskan oleh orang tua terdahulu menyadarkan kita untuk selalu menjaga warisan budaya yang telah ada sejak dahulu, seperti :

- a) Anjuran mengadakan upacara selamat pada bulan-bulan tertentu kehamilan (usia kandungan 3,7, dan 9 bulan), mitos ini mengajarkan untuk selalu melestarikan budaya yang ada, dilihat dari pelaksanaan tradisi selamat ini dimana banyak prosesi adat yang harus di jalani dan tentunya dapat dijadikan cara pelestarian agar aturan-aturan dan budaya yang sudah ada sejak dulu tetap ada hingga saat ini.
- b) Wanita hamil juga dianjurkan untuk menggunakan benda-benda yang digunakan sebagai *jimat*, mitos ini berkaitan dengan kepercayaan masyarakat akan adanya dunia gaib dimana terhadap benda-benda yang dipercaya dapat difungsikan sebagai benda yang akan menjauhkan wanita hamil dari gangguan roh jahat dan hal-hal yang dapat membahayakan keselamatan bayi dan ibunya. Sebagian besar masyarakat Jawa masih percaya dan tidak lupa menasehati orang yang sedang hamil untuk selalu memakai

benda-benda tersebut dan mereka percaya benda tersebut dapat dijadikan perantara untuk melindungi wanita hamil dan juga bayinya dari gangguan yang sifatnya gaib.

3. Mitos Anjuran : Berfungsi untuk Menghargai

Mitos bagi wanita hamil juga mengatur sedemikian rupa agar wanita hamil selalu bersikap saling menghargai makhluk hidup lainnya. Hal ini dibuktikan dengan adanya mitos-mitos yang mengatur agar wanita hamil selalu menjaga sikap dan perbuatannya terhadap orang lain dan juga makhluk hidup lainnya. Banyak dari mitos bagi wanita hamil ini yang mengajarkan kepada wanita hamil bagaimana cara berperilaku yang baik dan sopan terhadap orang lain, tidak menyakiti perasaan orang lain, dan tidak melakukan hal-hal yang bisa mengganggu kehidupan orang lain.

Sebagai makhluk sosial yang hidup berdampingan dengan manusia lain sudah semestinya harus saling menghargai, terlebih saat seseorang sedang hamil biasanya masyarakat sekitar akan lebih peduli dan memperhatikan karena kehamilan adalah sesuatu yang membahagiakan sehingga saat wanita hamil memperhatikan sikapnya untuk saling menghargai, maka banyak masyarakat sekitar yang tentu akan memperdulikannya juga.

Mitos anjuran bagi wanita hamil juga mengajarkan untuk saling menghargai dengan memperdulikan orang lain dan tidak melakukan hal-hal yang bisa mengganggu kehidupan orang lain, seperti

- a) Anjuran untuk suami yang harus selalu memenuhi keinginan istri saat sedang "*ngidam*" mitos ini

disampaikan dengan tujuan agar kita memiliki sikap saling peduli terhadap orang lain. Mitos ini dibuat agar suami dari wanita yang sedang hamil selalu memenuhi keinginan istrinya dan dengan demikian seorang wanita yang sedang hamil akan bahagia dan tentunya berpengaruh positif bagi psikologinya,

- b) Anjuran untuk mengadakan selamatan bagi wanita hamil juga berfungsi untuk mengajarkan nilai saling menghargai orang lain dengan peduli terhadap satu sama lain, dapat dilihat dari kegiatan berbagi hidangan makanan. Saat melaksanakan upacara selamatan tentunya akan ada makanan yang diberikan kepada orang-orang terdekat dengan demikian mitos ini mengajarkan untuk selalu berbagi kepada sesama manusia, dengan kita memperdulikan dan menghargai orang lain, maka orang lainpun akan berlaku sebaliknya kepada kita dan orang tua mewariskan sifat saling menghargai ini kepada anak cucunya melalui mitos-mitos anjuran ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan terkait mitos-mitos bagi wanita hamil pada masyarakat Suku Jawa di Desa Muara Aman, Kecamatan Bukit Kemuning, Kabupaten Lampung Utara, yaitu: Wanita hamil di Desa Muara Aman dalam aktivitas kesehariannya masih menerapkan mitos-mitos kehamilan yang masih dipercaya. Mitos-mitos yang diperuntukkan bagi wanita hamil dapat dikelompokkan menjadi

beberapa bentuk, diantaranya : Mitos Larangan, dan juga Mitos Anjuran. Dilihat dari fungsinya mitos-mitos bagi wanita hamil tersebut berfungsi untuk (1) mendidik (memberikan pengetahuan baru kepada wanita hamil agar selalu berhati-hati pada kehamilannya); (2) menyadarkan (memberikan kepercayaan tentang hidup yang selalu berkaitan dengan kekuatan gaib di dunia lain); dan (3) menghargai (mengatur sedemikian rupa agar wanita hamil selalu bersikap saling menghargai antar sesama makhluk hidup selama kehamilan). Dengan adanya fungsi-fungsi tersebut masyarakat Jawa di Desa Muara Aman Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara tetap melestarikan dan mempertahankan kepercayaan mereka terhadap mitos-mitos bagi wanita hamil tersebut hingga saat ini

DAFTAR PUSTAKA

- Christensen, P. 2008. *The "wild west": the life and death of a myth*. Southwest Review.
- Endaswara, S. 2012. *Falsafah hidup Jawa: menggali mutiara kebijakan dari intisari filsafat kejawen*. Yogyakarta: Penerbit Cakrawala.
- Moleong. 1998. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: CV. Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, H. 1993. *Metode penelitian bidang sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Peursen, V. 2007. *Strategi kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Saksono & Djoko D. 2012. *Faham keselamatan dalam budaya Jawa*. Yogyakarta: Ampera Utama.